



BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI YANG EFEKTIF

INDONESIAN AS AN EFFECTIVE BUSINESS COMMUNICATION TOOL

Intan Wardani^{1*}, Roni Subhan²

^{1,2}Universitas Khai Ahmad Siddiq Jember

Email : Intanwarda9@gmail.com^{1*}, ronisubhan@uinkhas.ac.id²

Article history :

Received : 15-12-2024

Revised : 17-12-2024

Accepted: 19-12-2024

Published: 21-12-2024

Abstract

The importance of the Indonesian language in business communication in Indonesia cannot be overlooked. This study aims to evaluate the effectiveness of using the Indonesian language in the business context and identify the various factors that influence the success of business communication using the language, and identify factors that influence the success of business communication using Indonesian. This research uses a qualitative approach by conducting case studies on several companies in Indonesia. Data collection was carried out through in-depth interviews with professionals involved in daily business communications. The data obtained was then analyzed descriptively to identify main themes. The research results show that Indonesian has a very strategic role in business communication in Indonesia. Good and correct use of Indonesian can build a company's professional image, facilitate interaction with various parties, and increase the effectiveness of business negotiations. However, there are still several challenges in using Indonesian in business communication, such as the use of slang and a lack of understanding of good and correct Indonesian language rules.

Keywords : Indonesian, business communication, effectiveness, case studies

Abstrak

Pentingnya Bahasa Indonesia dalam komunikasi bisnis di Indonesia tidak dapat diabaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana Bahasa Indonesia digunakan secara efektif dalam dunia bisnis serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan komunikasi bisnis dengan bahasa tersebut, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi bisnis menggunakan Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan studi kasus pada beberapa perusahaan di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para profesional yang terlibat dalam komunikasi bisnis sehari-hari. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam komunikasi bisnis di Indonesia. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat membangun citra profesional perusahaan, mempermudah interaksi dengan berbagai pihak, serta meningkatkan efektivitas negosiasi bisnis. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam penggunaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi bisnis, seperti penggunaan bahasa gaul dan kurangnya pemahaman terhadap kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagai kesimpulan, Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi bisnis yang sangat efektif jika digunakan dengan tepat. Perusahaan perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap pengembangan kemampuan berbahasa



Indonesia para karyawannya dan menciptakan budaya organisasi yang menghargai penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata Kunci :. Bahasa Indonesia, komunikasi bisnis, efektivitas

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sangat erat kaitannya dengan masyarakat karena dalam penggunaannya, bahasa ini mengutamakan rasa cinta dan penghormatan terhadap tanah air, serta tidak membedakan status atau latar belakang dalam berkomunikasi. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam segala aktivitas kita. Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa berinteraksi dengan orang lain, komunikasi menjadi kebutuhan yang tak terelakkan. Komunikasi sendiri adalah suatu proses untuk menyampaikan maksud dan memahami informasi yang diberikan oleh pihak lain. Sebagai warga negara Indonesia, penting bagi kita untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar demi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Bahasa Indonesia juga berperan sebagai identitas nasional dan jembatan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, menguasai bahasa Indonesia, atau setidaknya memiliki pengetahuan yang memadai tentangnya, sangatlah penting (Rostina, 2024).

Indonesia, sebagai negara kepulauan, dikenal memiliki kekayaan keberagaman yang luar biasa. Secara geografis, Indonesia terletak di antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia, serta diapit oleh Benua Asia dan Benua Australia. Selain itu, posisinya yang berada di jalur perdagangan dunia telah menjadikannya persinggahan strategis bagi para pedagang sejak masa penjajahan. Letak geografis yang strategis inilah yang menjadi salah satu alasan di balik keberagaman yang dimiliki Indonesia.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia dihuni oleh banyak suku bangsa yang beragam, menciptakan variasi bahasa daerah yang kaya. Setiap daerah di Indonesia memiliki bahasa lokal yang berbeda, yang tidak hanya mencerminkan identitas tetapi juga menjadi ciri khas suatu suku atau wilayah. Dengan mendengar bahasa yang digunakan seseorang, identitas daerah atau suku bangsa mereka sering kali dapat dikenali. Sementara itu, bahasa Indonesia berfungsi sebagai simbol persatuan sekaligus identitas bangsa Indonesia di tingkat global.

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sebagai bahasa nasional, bahasa ini digunakan untuk berkomunikasi dan menjadi alat pemersatu di tengah-tengah keberagaman yang ada. Perannya sebagai penghubung masyarakat dari berbagai pelosok negeri sangatlah signifikan.

Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah bahasa terbanyak di dunia. Namun, banyaknya bahasa daerah sering kali menjadi tantangan dalam berkomunikasi antar kelompok dari latar belakang suku atau wilayah yang berbeda. Dalam situasi ini, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan statusnya sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mempersatukan masyarakat yang begitu beragam di seluruh penjuru negeri (Maghfiroh, 2022).



Komunikasi tidak hanya terjadi melalui bahasa verbal, tetapi juga dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk lain. Beberapa ahli berpendapat bahwa komunikasi tetap berlangsung meskipun sekelompok orang tidak berbicara, seperti melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, atau suara non-verbal, seperti gerutuan. Pada dasarnya, komunikasi adalah proses penyampaian makna menggunakan suara, tanda, bahasa tubuh, dan simbol. Bahasa, sebagai salah satu bentuk komunikasi, merupakan sistem simbol yang dirancang untuk menyampaikan ide dan informasi antar individu atau kelompok (Theory et al., 2018).

Bahasa menjadi kebutuhan penting bagi manusia dalam berkomunikasi. Sebagai alat utama interaksi, bahasa memungkinkan manusia untuk saling bertukar informasi dan berdiskusi mengenai berbagai hal. Berdasarkan cara penyampaiannya, bahasa dibedakan menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Keduanya memiliki fungsi utama sebagai media komunikasi yang memengaruhi dinamika interaksi sosial dalam masyarakat. Bahasa lisan sering kali memiliki variasi regional yang disebut dialek. Untuk mengintegrasikan perbedaan tersebut, diperlukan bahasa nasional. Darjadowidjodjo (Mulia, 2016) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa berkaitan dengan pengetahuan bahasa. Semakin luas pengetahuan bahasa seseorang, semakin baik kemampuannya dalam memahami dan memberikan makna terhadap kata atau kalimat tertentu.

Dalam proses komunikasi, manusia cenderung memilih kata-kata secara strategis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pilihan kata, simbol, dan intonasi bukan sekadar ekspresi pribadi, tetapi dirancang dengan sengaja untuk mencapai maksud tertentu. Menurut Chaer (Istiqomah, 2021), bahasa memiliki lima fungsi utama, yaitu sebagai sarana ekspresi, informasi, eksplorasi, persuasi, dan hiburan. Selain itu, bahasa juga berperan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Fungsi-fungsi ini diterapkan dalam berbagai konteks, seperti komunikasi ilmiah, bisnis, pekerjaan, sosial, dan budaya (Maghfiroh, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau studi literatur. Studi literatur adalah salah satu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji informasi dan konsep yang sudah ada, dengan merujuk pada sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode tersebut diterapkan untuk menganalisis pengaruh Bahasa Indonesia terhadap keterampilan berbisnis di kalangan mahasiswa ekonomi. Pendekatan penelitian literatur memberikan dasar yang kuat untuk memahami peran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbisnis mahasiswa ekonomi. Melalui langkah-langkah yang terstruktur, mulai dari pemilihan topik hingga penulisan laporan, metode ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan berbagai perspektif dan temuan yang ada dalam literatur sebelumnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh anggota suatu komunitas untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengenali identitas diri. Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pateda (2011:7) juga menjelaskan bahwa bahasa adalah rangkaian bunyi yang diatur secara sistematis dan berfungsi sebagai alat untuk menggantikan peran individu dalam menyampaikan pesan kepada lawan bicara, sehingga memungkinkan terjadinya



kerja sama antara penutur dan pendengar (Noermanzah, 2019). Penjelasan ini menegaskan pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia yang tak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bagian integral dari budaya. Sebagai salah satu hasil budaya manusia, bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan pesan secara verbal, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai, tradisi, dan pola pikir suatu masyarakat. Kehidupan sosial dan budaya dalam suatu komunitas memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana bahasa digunakan dan berfungsi. Dalam hal ini, bahasa bukan hanya sebagai alat interaksi antar individu, tetapi juga sebagai sarana untuk mengungkapkan dan memelihara kebudayaan yang ada.

Setiap masyarakat memiliki bahasa yang khas, yang dipengaruhi oleh banyak faktor sosial, ekonomi, dan komunikasi dan politik. Sebagai contoh, bahasa dalam masyarakat adat biasanya sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis dan tradisi masyarakat tersebut. Begitu pula dalam masyarakat modern, bahasa menjadi alat untuk memelihara tradisi, identitas, dan bahkan memperkenalkan kebudayaan mereka kepada dunia. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa bahasa adalah cermin dari budaya, dan sebaliknya, budaya juga membentuk bahasa.

Bahasa Indonesia sebagai Sarana Komunikasi Bisnis yang Efektif. Komunikasi merupakan elemen vital dalam dunia bisnis, termasuk ketepatan dalam penggunaan terminologi bisnis. Kesalahan atau ambiguitas dalam penggunaan istilah dalam Bahasa Indonesia dapat memicu kesalahpahaman dalam komunikasi. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang tata bahasa dan kosakata bisnis menjadi sangat penting. Sebagai contoh, mahasiswa yang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam penyusunan proposal bisnis cenderung lebih mampu menyampaikan argumen yang sesuai dengan standar lokal, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk diterima oleh mitra atau investor dalam negeri. Sebaliknya, mereka yang kurang menguasai bahasa ini sering menghadapi tantangan dalam menyampaikan ide atau strategi bisnis secara efektif.

Peran Bahasa Indonesia dalam Kewirausahaan dan Pemasaran Lokal. Dalam dunia kewirausahaan, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Bahasa Indonesia memiliki peran strategis. Penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dan relevan dengan budaya lokal dalam komunikasi pemasaran—seperti melalui media sosial, email, atau brosur—dapat memberikan keunggulan kompetitif. Contohnya, mahasiswa yang menjalankan bisnis online sering memanfaatkan Bahasa Indonesia dalam platform e-commerce dan media sosial untuk menjelaskan produk mereka. Mereka yang mampu membuat deskripsi produk secara ringkas, jelas, dan menarik perhatian memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan konversi penjualan.

Negosiasi Bisnis dengan Pemangku Kepentingan Lokal. Negosiasi adalah keterampilan esensial dalam dunia bisnis, baik pada tingkat lokal maupun internasional. Di Indonesia, negosiasi sering kali membutuhkan pemahaman mendalam tentang konteks sosial dan budaya. Sebagai bahasa utama di Indonesia, Bahasa Indonesia memungkinkan mahasiswa ekonomi untuk membangun hubungan interpersonal yang lebih baik dengan mitra bisnis, klien, atau bahkan kompetitor selama proses negosiasi. Hal ini membantu mereka menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan memperkuat interaksi bisnis. (Kuntarto et. El. , 2024)



Selain itu, bahasa juga dapat mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Seiring dengan pengaruh globalisasi dan arus informasi yang cepat, banyak istilah dan ungkapan baru yang muncul dalam bahasa, terutama yang berasal dari bahasa asing. Perubahan ini dapat memengaruhi bagaimana bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat pula mempengaruhi budaya yang ada. Misalnya, dalam masyarakat modern, penggunaan istilah asing seringkali lebih digemari, terutama dalam konteks teknologi dan dunia bisnis. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa dan budaya tidak pernah statis, melainkan selalu berkembang mengikuti dinamika sosial yang ada.

Salah satu contoh lain bagaimana bahasa dapat memengaruhi budaya adalah melalui sastra. Sastra adalah bentuk ekspresi budaya yang menggunakan bahasa sebagai media utamanya. Dalam sastra, bahasa digunakan untuk menyampaikan ide, cerita, atau pesan yang mendalam tentang kehidupan, sejarah, dan nilai-nilai masyarakat. Melalui karya sastra, pembaca dapat merasakan bagaimana kehidupan sosial, budaya, dan pola pikir suatu masyarakat berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Sastra juga mencerminkan bagaimana bahasa dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan sosial dan budaya pada suatu masa tertentu, dan bagaimana masyarakat memandang dunia melalui perspektif mereka sendiri (Deng & Qr, 2021).

Secara keseluruhan, bahasa memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan mempertahankan kebudayaan suatu masyarakat. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mentransfer nilai-nilai, tradisi, dan pandangan hidup yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hubungan antara bahasa dan budaya sangat erat dan saling memengaruhi. Perubahan dalam salah satu aspek, seperti perkembangan bahasa, dapat memengaruhi budaya yang ada, begitu pula sebaliknya, perubahan budaya dapat tercermin dalam evolusi bahasa. Oleh karena itu, menjaga dan melestarikan bahasa serta budaya sangat penting agar keduanya dapat bertahan dan berkembang di tengah perubahan zaman (Nisa & Subhan, 2024).

Bahasa juga merupakan salah satu hasil dari kebudayaan manusia. Kondisi sosial dan budaya suatu masyarakat memengaruhi fungsi bahasa sebagai media interaksi. Dalam hal ini, budaya berkembang melalui interaksi yang menggunakan bahasa, di mana keduanya saling memengaruhi. Bahasa berfungsi sebagai sarana utama untuk menyampaikan pesan dalam proses komunikasi.

Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki sejumlah karakteristik, di antaranya tersusun dari rangkaian bunyi yang terorganisasi, berbentuk simbol, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, dan berperan sebagai media interaksi sosial yang memungkinkan individu menyampaikan ekspresi dalam suatu kelompok sosial (Noermanzah, 2019). Penggunaan bahasa yang tepat sangat penting untuk memastikan pesan atau informasi dapat diterima dengan baik oleh penerima.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan ide, perasaan, dan tujuan kepada orang lain, serta menciptakan kerja sama antarindividu (Maghfiroh, 2022). Penggunaan bahasa yang benar dan tepat sangat memengaruhi kualitas komunikasi. Kesalahan dalam memilih kata atau menyusun kalimat dapat berdampak pada penyampaian pesan yang tidak



optimal. maupun berbicara, dapat menyebabkan kesalahpahaman. Hal ini terutama terjadi di Indonesia, yang kaya akan keberagaman bahasa. Ketika seseorang menggunakan bahasa daerahnya, sementara lawan bicara berasal dari daerah atau suku bangsa yang berbeda, kemungkinan besar komunikasi akan terhambat. Kesalahpahaman ini terjadi karena perbedaan bahasa yang digunakan oleh masing-masing pihak.

Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi Bisnis yang Efektif Salah satu aspek paling krusial dalam bisnis adalah komunikasi. Ketepatan penggunaan terminologi bisnis juga sangat penting. Penggunaan istilah yang salah atau ambigu dalam Bahasa Indonesia dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi bisnis. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang tata bahasa dan kosakata bisnis sangat diperlukan. Sebagai contoh, mahasiswa yang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam penyusunan proposal bisnis lebih mampu menyusun argumen yang sesuai dengan standar lokal, sehingga meningkatkan kemungkinan diterima oleh mitra lokal atau investor dalam negeri. Sementara itu, mereka yang kurang terampil dalam bahasa ini sering kali mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide atau strategi bisnis secara efektif.

Pentingnya Bahasa Indonesia dalam Kewirausahaan dan Pemasaran Lokal Dalam konteks kewirausahaan, terutama di sektor mikro, kecil, dan menengah (UMKM), Bahasa Indonesia memainkan peran sentral. Penggunaan Bahasa Indonesia yang akurat dan sesuai budaya dalam komunikasi pemasaran, seperti melalui media sosial, email marketing, atau brosur, memberikan keunggulan kompetitif bagi mahasiswa dalam memenangkan pasar lokal. Sebagai contoh, mahasiswa yang terlibat dalam bisnis online sering kali menggunakan Bahasa Indonesia dalam platform e-commerce dan media sosial untuk mendeskripsikan produk mereka. Mereka yang mampu membuat deskripsi produk yang singkat, jelas, dan menarik perhatian dalam Bahasa Indonesia lebih berhasil dalam meningkatkan tingkat konversi penjualan. Negosiasi Bisnis dengan Pemangku Kepentingan Lokal Negosiasi adalah salah satu keterampilan penting dalam bisnis, baik di level lokal maupun internasional. Di Indonesia, proses negosiasi sering kali membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial dan budaya lokal. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama di Indonesia memungkinkan mahasiswa ekonomi untuk menjalin hubungan interpersonal yang lebih erat dengan mitra bisnis, klien, atau bahkan kompetitor dalam proses negosiasi (Kuntarto et al., 2014)

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia memerlukan komunikasi untuk menjalin hubungan dengan individu lain serta lingkungannya. Salah satu bentuk komunikasi tersebut adalah melalui bahasa. Menurut Asiva Noor Rachmayani (2015), bahasa yang digunakan sehari-hari terbagi menjadi dua jenis, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bentuk komunikasi yang paling umum digunakan, di mana kata-kata diucapkan melalui organ mulut. Sebaliknya, bahasa tulis disampaikan melalui media tertulis, seperti kertas atau buku, dan kemudian dibaca oleh orang lain. Dengan demikian, bahasa lisan menjadi sarana utama dalam berkomunikasi di kehidupan sosial sehari-hari. Selain itu, bahasa juga mencerminkan identitas individu yang menggunakannya, di mana sebagian besar interaksi sosial dalam masyarakat berlangsung melalui penggunaan bahasa.

Setiap suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia belum bisa dianggap sebagai bahasa jika tidak mengandung makna. Artinya, hanya suara atau bunyi yang memiliki arti yang dapat



disebut sebagai bahasa. Bahasa bukan sekadar rangkaian bunyi yang dikeluarkan oleh alat ucap, tetapi bunyi tersebut harus memiliki makna yang dapat dipahami oleh individu yang mendengarnya. Oleh karena itu, untuk menentukan apakah suatu bunyi atau ujaran termasuk dalam kategori bahasa, kita perlu melihat apakah ada makna yang terkandung di dalamnya yang dipahami oleh komunitas pengguna bahasa tersebut.

Makna yang ada dalam suatu ujaran bergantung pada konvensi atau kesepakatan dalam suatu kelompok masyarakat. Dalam konteks ini, setiap kelompok masyarakat bahasa, baik kelompok besar maupun kecil, sudah sepakat secara konvensional bahwa setiap struktur bunyi tertentu akan memiliki makna tertentu pula. Artinya, bahasa berkembang berdasarkan kesepakatan bersama di antara para penggunanya mengenai arti bunyi-bunyi tertentu. Kesepakatan ini berlaku dalam kelompok masyarakat bahasa yang sama dan akan memungkinkan komunikasi berjalan lancar di antara para penggunanya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya terdiri dari bunyi, melainkan dari bunyi yang memiliki aturan dan makna yang jelas bagi kelompok bahasa tersebut.

Sebagai contoh, dalam bahasa Indonesia, kata "meja" merujuk pada benda yang digunakan untuk meletakkan barang. Meskipun dalam bahasa lain, kata yang digunakan untuk merujuk pada objek yang sama berbeda, namun maknanya tetap serupa. Dalam bahasa Inggris, misalnya, kata yang digunakan adalah "table". Ini mengilustrasikan bahwa meskipun bahasa setiap kelompok masyarakat berbeda, kesepakatan tentang makna dari bunyi tertentu tetap ada dalam masing-masing komunitas bahasa. Dengan kata lain, sebuah bahasa memiliki sistem yang mengatur bagaimana bunyi-bunyi tertentu akan dipahami oleh anggotanya.

Namun, bahasa itu bersifat dinamis dan maknanya bisa berubah, tergantung pada bagaimana ujaran tersebut dipahami oleh orang yang mendengarnya atau membacanya. Dalam bahasa lisan, misalnya, terkadang pendengar bisa menangkap makna yang berbeda dari yang dimaksud oleh pembicara, tergantung pada latar belakang dan konteks percakapan. Ujaran yang diucapkan dengan intonasi atau ekspresi tertentu bisa memiliki makna yang berbeda tergantung pada siapa yang mendengar dan dalam situasi apa ujaran tersebut diucapkan. Hal yang sama juga berlaku dalam bahasa tulisan. Ketika seseorang membaca tulisan, pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam tulisan tersebut bisa berbeda jika pembaca tidak memahami konteks atau nuansa yang ada di dalamnya.

Dalam hal ini, (Gabriella et al., 2023) mengungkapkan bahwa bahasa, baik yang lisan maupun tulisan, bisa mengalami bias dalam maknanya. Maksud yang sebenarnya bisa dipahami dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada pendengar atau pembaca. Oleh karena itu, bahasa bisa menjadi sarana komunikasi yang kompleks, karena meskipun setiap kata atau kalimat memiliki makna yang jelas, penerimaan makna tersebut bisa bervariasi antar individu. Hal ini terjadi karena setiap individu memiliki pengalaman hidup, latar belakang, dan cara berpikir yang berbeda. Dalam komunikasi lisan, misalnya, pendengar yang tidak memahami konteks pembicaraan bisa mengartikan kata-kata dengan cara yang salah. Begitu juga dalam komunikasi tulisan, pembaca yang tidak memiliki latar belakang atau pengetahuan yang cukup tentang topik yang dibahas mungkin akan menafsirkan makna tulisan dengan cara yang berbeda dari yang dimaksud penulis.



Lebih jauh lagi, meskipun seseorang berusaha untuk berpikir dengan logika yang baik dan benar, terkadang makna yang dimaksud oleh penutur atau penulis bisa tetap melenceng. Hal ini bisa terjadi karena adanya perbedaan cara berpikir atau pemahaman antar individu. Ketika suatu kata atau kalimat diucapkan atau ditulis, tidak selalu mudah bagi pendengar atau pembaca untuk menangkap makna yang sebenarnya, terutama jika ada nuansa atau pesan yang tersirat yang tidak langsung terlihat. Dalam hal ini, interpretasi terhadap bahasa sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menangkap makna secara tepat sesuai dengan konteksnya. Meskipun logika berpikir digunakan untuk memahami suatu pesan, sering kali makna yang tersirat dalam kata-kata dapat disalahartikan, yang membuat komunikasi menjadi kurang efektif (Fridani & Dhieni, 2014).

Bahasa, sebagai alat komunikasi utama, memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan atau makna antara individu. Seiring dengan perubahan kegiatan manusia dalam masyarakat, bahasa juga berkembang dan tidak tetap. Chaer mengemukakan bahwa bahasa memiliki lima fungsi dasar dalam komunikasi manusia, yaitu fungsi ekspresi, informasi, eksplorasi, persuasi, dan hiburan (Fatonah & Wiradharma, 2018). Fungsi ekspresi memungkinkan bahasa menjadi sarana untuk mengungkapkan perasaan atau pikiran seseorang kepada orang lain. Fungsi informasi berperan dalam menyampaikan pesan atau amanat kepada pihak lain. Fungsi eksplorasi digunakan untuk menjelaskan suatu hal, keadaan, atau masalah. Fungsi persuasi berfokus pada penggunaan bahasa untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain. Fungsi hiburan bertujuan untuk menghibur, menyenangkan, dan memuaskan batin. Kelima fungsi ini sangat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam hal informasi dan eksplorasi.

Pada akhirnya, perbedaan dalam cara menggunakan bahasa ini bisa menyebabkan munculnya bunyi-bunyi yang disusun tanpa mengikuti aturan atau sistem yang bermakna. Hal ini terjadi ketika seseorang berbicara atau menulis tanpa memperhatikan kaidah atau aturan bahasa yang berlaku, yang mengakibatkan komunikasi menjadi tidak efektif atau sulit dipahami. Misalnya, jika seseorang berbicara dengan cara yang tidak sesuai dengan tata bahasa yang telah disepakati dalam masyarakat bahasa tersebut, pendengar atau pembaca mungkin akan kesulitan untuk memahami maksud yang ingin disampaikan. Ini menunjukkan bahwa dalam bahasa, selain pemilihan kata yang tepat, struktur kalimat dan penggunaan bahasa yang sesuai sangat penting agar makna yang terkandung dapat dipahami dengan benar.

Oleh karena itu, penting bagi setiap individu dalam masyarakat bahasa untuk memahami aturan dan konvensi bahasa yang berlaku, agar komunikasi yang terjadi bisa berjalan dengan lancar. Bahasa yang disusun tanpa mengikuti sistem yang bermakna bisa menyebabkan komunikasi menjadi terganggu, dan makna yang terkandung dalam ujaran atau tulisan bisa menjadi kabur atau disalahartikan. Sebaliknya, bahasa yang digunakan dengan mengikuti aturan yang ada akan memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh pendengar atau pembaca.

Menurut Merlina (2021), dalam kehidupan sehari-hari, bahasa sering digunakan lebih dominan dalam situasi formal, seperti dalam acara wisuda, rapat organisasi, seminar, dan acara resmi lainnya. Namun, pemakaian bahasa Indonesia dalam aktivitas sehari-hari masih terbatas. Bahkan, di lingkungan pendidikan formal, penggunaan bahasa Indonesia seringkali belum optimal.



Beberapa pengajar kadang memilih menggunakan bahasa daerah untuk menjelaskan materi karena merasa lebih nyaman. Kenyamanan ini muncul karena mereka lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah, yang akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit diubah.

Dalam komunikasi menggunakan bahasa, sering kali terdapat berbagai ungkapan atau proposisi yang bisa dianalisis lebih dalam dalam kajian bahasa. Hubungan antara kata dan lingkungan sekitar, termasuk ruang, waktu, dan kondisi, memungkinkan bahasa menunjukkan maknanya (Sitorus, 2018). Baik bahasa lisan maupun tulisan dapat menampilkan metafora yang memperkaya komunikasi. Dalam berkomunikasi, penting untuk memberikan respons yang tepat dan sesuai dengan situasi. Hal ini dijelaskan oleh Jalaludin Rahmat, yang menyatakan bahwa respons dalam komunikasi haruslah sejalan dengan makna dan konteks percakapan tersebut.

Pemahaman tentang ketepatan respons mengacu pada kesesuaian antara ucapan dan respons yang diberikan (JASMINE, 2014). Sebagai contoh, sebuah pertanyaan harus dijawab dengan jawaban yang relevan, atau sebuah lelucon harus ditanggapi dengan tertawaan. Jika komunikasi yang serius dijawab dengan santai atau bercanda, hubungan antar individu dapat terganggu, dan komunikasi menjadi tidak efektif.

Adolph (2016) menyatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia film, semakin dipengaruhi oleh bahasa gaul yang populer di kalangan remaja. Bahasa gaul sering kali menggantikan bahasa Indonesia yang baku, terutama dalam situasi resmi, yang berdampak buruk terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Generasi muda cenderung lebih memilih bahasa gaul daripada bahasa Indonesia yang baku. Untuk mengatasi dampak negatif ini, penting untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, agar generasi muda lebih menghargai penggunaan bahasa Indonesia yang benar.

Arifin (2018) menyebutkan bahwa penggunaan bahasa gaul dapat mempengaruhi keberlanjutan bahasa Indonesia, seperti: (a) masyarakat Indonesia tidak lagi mengenal bahasa baku, (b) masyarakat tidak lagi mengikuti Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), (c) masyarakat menganggap bahasa Indonesia tidak penting dan enggan mempelajarinya lebih lanjut, (d) kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks formal, dan (e) berkurangnya rasa bangga terhadap kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menurut Saddhono (2012), ragam bahasa Indonesia yang mematuhi kaidah kebahasaan yang benar memudahkan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Sementara itu, bahasa gaul remaja memiliki ciri khas berupa kreativitas dalam mengubah kata-kata baku menjadi lebih pendek atau dimodifikasi. Bahasa gaul berkembang dari berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia, dan tidak memiliki struktur yang baku (Ummah, 2019). Bahasa gaul sering digunakan dalam iklan televisi, lirik lagu, novel remaja, dan jejaring sosial.

Pengaruh globalisasi terhadap identitas bangsa dapat terlihat dari semakin populernya bahasa gaul di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda (Istiqomah, 2021). Penggunaan bahasa gaul semakin terlihat jelas, dan banyak remaja yang menciptakan serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia yang baik dan benar, jika



diterapkan di ruang publik, akan menjadi sarana efektif untuk mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia yang benar (Amilia et al., 2018).

KESIMPULAN

Bahasa merupakan suatu sistem tanda suara yang digunakan oleh kelompok masyarakat untuk berkomunikasi. Sebagai alat utama dalam berkomunikasi, bahasa memungkinkan individu menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain dengan cara yang terstruktur. Dalam kehidupan sosial, bahasa mempermudah orang untuk berinteraksi satu sama lain, baik dalam konteks informal maupun formal. Karena itu, bahasa dan komunikasi tidak bisa dipisahkan, karena keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dalam hal ini, bahasa berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mempermudah proses pertukaran informasi dalam masyarakat. Tanpa adanya bahasa, komunikasi antar individu atau kelompok dalam suatu masyarakat akan sangat terbatas.

Di Indonesia, bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa negara, berfungsi untuk menghubungkan berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang budaya, etnis, dan bahasa daerah yang berbeda-beda. Keberagaman tersebut menjadikan bahasa Indonesia sebagai penghubung yang sangat efektif dalam menyatukan bangsa yang beraneka ragam ini. Melalui bahasa Indonesia, masyarakat di Indonesia yang tersebar di berbagai daerah dan memiliki bahasa daerah yang berbeda, dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan lancar. Oleh karena itu, bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol persatuan bangsa Indonesia yang sangat penting.

Keberagaman bahasa yang ada di Indonesia memang menjadi tantangan tersendiri dalam penggunaan bahasa Indonesia yang konsisten di seluruh wilayah negara. Masyarakat di daerah-daerah tertentu lebih nyaman menggunakan bahasa daerah karena merasa lebih dekat dan lebih mudah untuk dipahami dalam berbicara. Hal ini juga memperkuat kecenderungan masyarakat untuk lebih memilih berkomunikasi dalam bahasa daerahnya ketimbang bahasa Indonesia, meskipun bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan dalam konteks formal seperti pendidikan dan pemerintahan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, perlu ada upaya yang lebih maksimal dalam mendorong masyarakat untuk lebih sering menggunakan bahasa Indonesia, terutama dalam interaksi antar individu yang berasal dari latar belakang budaya dan suku bangsa yang berbeda (Theory et al., 2018).

Selain masalah penggunaan bahasa daerah yang masih dominan di banyak daerah, tantangan lainnya dalam penggunaan bahasa Indonesia adalah munculnya perubahan dalam struktur dan kosakata bahasa. Salah satu fenomena yang semakin berkembang di Indonesia adalah adanya perubahan bahasa yang mencakup penyerapan kata-kata dari bahasa asing, penggunaan plesetan, singkatan, serta modifikasi kata-kata yang berkembang dalam masyarakat. Fenomena ini banyak dikenal dengan istilah bahasa gaul, yang sangat populer terutama di kalangan generasi



muda. Bahasa gaul sering kali mengandung kosakata atau istilah yang tidak baku atau bahkan cenderung tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Bahasa gaul sering kali mencampurkan kata-kata dalam bahasa Indonesia dengan kata-kata asing, serta mengubah kata-kata yang ada menjadi lebih singkat atau mudah diucapkan. Penggunaan bahasa gaul ini sangat umum dalam komunikasi sehari-hari, terutama di kalangan remaja dan anak muda yang terpengaruh oleh budaya populer dan media sosial. Namun, banyak ungkapan dalam bahasa gaul yang tidak mengikuti tata bahasa yang benar, yang dapat menyebabkan penyalahgunaan bahasa Indonesia dan merusak kelestarian bahasa ini sebagai bahasa nasional. Penggunaan bahasa gaul yang berkembang pesat juga turut mengurangi pemahaman masyarakat terhadap bahasa Indonesia yang baku dan benar.

Untuk menjaga kelestarian bahasa Indonesia yang baik dan benar, pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama dalam mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Peran pendidikan formal sangat penting, karena di sekolah-sekolah generasi muda pertama kali diajarkan bahasa Indonesia secara sistematis. Selain itu, media massa seperti televisi, radio, dan media sosial memiliki peran besar dalam membentuk cara berbahasa masyarakat. Penyuluhan dan edukasi tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang benar harus dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai platform, agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang sesuai dengan norma dan tata bahasa yang berlaku.

Dampak dari penggunaan bahasa gaul yang berkembang ini tidak hanya memengaruhi kelestarian bahasa Indonesia, tetapi juga identitas bangsa itu sendiri. Sebagai simbol persatuan bangsa, bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam memperkuat jati diri bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi yang pesat. Jika bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak dilestarikan, maka bisa terjadi degradasi terhadap budaya dan identitas bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan perkembangan bahasa gaul dengan upaya pelestarian bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang dapat menyatukan berbagai elemen masyarakat Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Menulis artikel ilmiah adalah sebuah proses yang memerlukan keterampilan luas dan komitmen yang tinggi. Proses ini tidak mudah, karena banyak tantangan yang harus dihadapi, serta rasa malas yang sering datang selama berbulan-bulan. Namun, setelah melewati berbagai tahap penulisan yang panjang, akhirnya artikel ilmiah kami siap diterbitkan. Sebelum itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Rostina. (2024). *188-191. Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi*.
- Adolph, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. *XVIII*(3), 1–23.



- Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh Melek Finansial , Sosialisasi Orang Tua , Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 97–107.
- Arifin, Moch. B. U. B. (2018). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan. In *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Issue January). <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 1, 6.*
- Dengan, P., & Qr, K. (2021). *Latar Belakang Masalah Rumusan Masalah* (Issue 2012, pp. 1–28).
- Fatonah, K., & Wiradharma, G. (2018). Pemetaan genre teks bahasa indonesia pada kurikulum 2013 (revisi) jenjang sma. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013*, 1–20.
- Fridani, L., & Dhieni, N. (2014). *Hak i k at P e r k e m b a n g a n B a h a s a A n a k*. 1–28.
- Gabriella, F., Asyiffa, A., & Sitorus, F. K. (2023). Analisis Pandangan Aristoteles Tentang Lima Fungsi Bahasa Dalam Komunikasi. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(3), 725–729. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1247>
- Istiqomah. (2021). *Meningkatkan Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar pada Meningkatkan Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar pada Generasi Muda. July.*
- JASMINE, K. (2014). 済無No Title No Title No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, XXIV(1).*
- Kuntarto, E., Noviyanti, S., Ayu Yennanda, Mp., Prasetyo, F., Aulia Agisti, R., Widya Kurnia Putri, dan, Kunci, K., & Bahasa dan Fungsi Bahasa, P. (2014). *Artikel Jurnal Tugas Mk Kajian Kebahasaan Kelas R2-Kelompok 2 Peran Dan Fungsi Bahasa*. 1–9.
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02), 102–107.
- Merlina, D. (2021). Pengembangan Kinerja Mikroskop Binokular Menjadi Miskroskop Berkamera untuk Alat Praktikum dan Penelitian. *Indonesian Journal of Laboratory*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.22146/ijl.v4i1.64729>
- Mulia, Y. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1–23.
- Nisa, I. R., & Subhan, R. (2024). Wirausaha Sukses Melalui Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Bisnis. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 7(1), 70–80. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v7i1.2176>
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba), May*, 306–319. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ez6dk>



- Saddhono, K. (2012). Kajian Sociolinguistik Pemakai Bahasa Mahasiswa Asing Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA). *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 24(2), 176–186.
- Sitorus, F. (2018). *The Influence of Perceived Organizational Support and Internal Communication toward Work Engagement*. 136(Icosop 2017), 280–287. <https://doi.org/10.2991/icosop-17.2018.44>
- Theory, Z., How, Business, Meet, J., Challenge, W. G., & Ouchi. (2018). Tinjauan Mata Kuliah. *Oleh Edgar H. Schein*, 9(1), 1–54.
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).